

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Mengembangkan Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Prosedur di Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum adalah suatu pedoman dalam proses belajar dan mengajar di Indonesia. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Kurikulum 2013 revisi pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ciri khas yaitu pembelajaran yang berbasis teks.

Tuntutan pembelajaran kurikulum 2013 menghendaki suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Potensi yang terkait dengan aspek sikap (afektif), pengetahuan (psikomotor). Aspek-aspek tersebut dikembangkan agar dapat bermakna dalam kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, demi kesejahteraan kehidupan manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dituntut untuk mencapai beberapa kompetensi, di antaranya yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pembelajaran kurikulum 2013 juga menghendaki pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan semua potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kompetensi dalam kehidupan.

a. Kompetensi Inti

Seperti yang dipaparkan dalam Permendikbud tahun 2016 No. 024 (2016:03) tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti yang dimaksud terdiri atas

1. Kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi inti sikap pengetahuan; dan
4. Kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah kelas XI dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 (2013:10) adalah sebagai berikut.

- 1) KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) KI 3 Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban berkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- 4) KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kompetensi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai empat aspek yang telah dijabarkan yaitu spiritual (KI), sikap sosial (K2), pengetahuan (K3), dan keterampilan (K4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 khususnya dalam kegiatan pembelajaran menganalisis dan mengembangkan isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Dalam Permendikbud tahun 2016 No. 024 dipaparkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan teks prosedur yaitu.

- 3.1 : Mengorganisasikan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur.

- 4.1 : Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.
- 3.2 : Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.
- 4.2 : Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Penulis menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.2 : Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.
- 4.2 : Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Standar Proses pada Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 dipaparkan bahwa indikator pembelajaran yaitu perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pembelajaran dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Berdasarkan kompetensi dasar yang telah penulis jabarkan, penulis kembangkan menjadi beberapa indikator yang harus dicapai peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih Ciamis sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan dengan alasan yang benar bagian tujuan dalam teks prosedur.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan alasan yang benar bagian langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca.

- 3.2.3 Menjelaskan dengan alasan yang benar bagian penegasan ulang dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan alasan yang benar kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan alasan yang benar kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan alasan yang benar konjungsi penjumlahan dalam teks prosedur yang dibaca.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan alasan yang benar deskripsi alat dalam teks prosedur yang dibaca.
- 4.2.1 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 4.2.2 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap struktur disertai alasan dan bukti yang tepat.
- 4.2.3 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap kaidah kebahasaan disertai alasan dan bukti yang tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Menurut Standar Proses pada Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007, “ Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”.

Setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menganalisis dan mengembangkan isi, struktur, dan kebahasaan teks prosedur dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik diharapkan mampu.

1. menjelaskan dengan alasan yang benar bagian tujuan dalam teks prosedur.
2. menjelaskan dengan alasan yang benar bagian langkah-langkah dalam teks prosedur yang dibaca.
3. menjelaskan dengan alasan yang benar bagian penegasan ulang dalam teks prosedur yang dibaca.
4. menjelaskan dengan alasan yang benar kata kerja imperatif dalam teks prosedur yang dibaca.
5. menjelaskan dengan alasan yang benar kata teknis dalam teks prosedur yang dibaca.
6. menjelaskan dengan alasan yang benar konjungsi penjumlahan dalam teks prosedur yang dibaca.
7. menjelaskan dengan alasan yang benar deskripsi alat dalam teks prosedur yang dibaca.
8. menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi disertai alasan dan bukti yang tepat.
9. menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap struktur disertai alasan dan bukti yang tepat.
10. menyusun teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap kaidah kebahasaan disertai alasan dan bukti yang tepat.

2 Hakikat Menganalisis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan, “Menganalisis Man penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sejalan dengan tersebut, Komarruddin (2001: 53) menyatakan bahwa “menganalisis adalah kegiatan analisis dengan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”. Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menganalisis merupakan kegiatan menggali informasi untuk mendapatkan informasi yang padu. Dalam penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan ciri umum, struktur teks (tujuan, langkah-langkah, penutupan), ciri kebahasaan (kalimat perintah, kalimat saran, kata benda, kata kerja, konjungsi, jenis kalimat, verba material, dan verba tingkah laku pada teks prosedur, sehingga pemahaman awal mengenai teks prosedur sudah mereka pahami dalam kegiatan menganalisis ini.

3. Hakikat Mengembangkan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan “mengembangkan yaitu membuka lebar-lebar atau membentangkan”. Dapat disimpulkan mengembangkan yang dimaksud adalah proses meyalurkan apa yang peserta didik pahami dari pembelajaran yang sedang dibahas kedalam sebuah keterampilan untuk menghasilkan karya.

4. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian dan Contoh Teks Prosedur

Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) (2014: 84) dijelaskan, “Teks prosedur adalah (*procedure*) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan”. Mahsun (2014: 30) mengemukakan, “Teks prosedur atau arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.” Kosasih (2016: 88) menjelaskan teks prosedur adalah, “Menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca atau pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahono, dkk (2014: 145), “Teks prosedur adalah teks yang berisi informasi tentang cara melakukan atau membuat sesuatu dengan urutan atau prosedur yang runtut.” Sejalan dengan pendapat di atas, Isnatun dan Farida (2013: 115) menyatakan, “Teks prosedur adalah teks yang menunjukkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang jelas dan teratur yang harus dijalankan untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan”.

Beberapa penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang membuat atau melakukan sesuatu dengan tujuan agar pembaca atau pemirsa

dapat secara tepat mengikuti proses atau langkah-langkah yang dipaparkan tersebut.

Berikut ini adalah contoh teks prosedur beserta analisisnya:

Membuat Pisang Goreng

Pisang goreng adalah menu makanan tradisional dari Indonesia yang memang sangat populer. Menu ini dapat di jadikan sebagai pendamping teh, kopi dan minuman lainnya. Tak hanya itu saja, makanan ini juga menjadi makanan yang sering menjadi hidangan kesukaan dalam berbagai macam acara. Tapi apakah anda tahu cara membuat pisang goreng yang lezat? Nah, simak tata cara membuat pisang goreng di bawah ini.

Bahan-bahan:

1. Siapkan beberapa buah pisang
2. Siapkan tepung yang sesuai dengan selera
3. Siapkan gula
4. Siapkan garam
5. Siapkan air matang
6. Siapkan minyak goreng

Alat-alat:

1. Siapkan kompor
2. Siapkan penggorengan
3. Siapkan spatula
4. Siapkan serok
5. Siapkan piring dan mangkuk

Cara Membuat:

1. Langkah yang pertama ialah dengan memasukkan tepung, gula, air dan garam secukupnya ke dalam satu wadah. Lalu aduk semuanya hingga merata.
2. Langkah yang kedua ialah dengan memotong pisang menjadi dua atau tiga bagian dan masukkan ke dalam adonan tepung tersebut.
3. Selanjutnya, panaskan minyak goreng ke dalam penggorengan.
4. Kemudian jika minyak sudah panas maka pisang di masukkan ke dalam penggorengan.
5. Tunggu hingga pisang yang di goreng lebih keras lalu balik memakai spatula.
6. Tunggu pisang hingga warna berubah menjadi coklat keemasan.
7. Jika sudah, pisang di angkat dan di tiriskan di atas serok.
8. Kemudian taruh pisang goreng di atas piring dan pisang goreng siap di sajikan.

(Sumber: www.abmawa.com)

Analisis Struktur Teks Prosedur
Membuat Pisang Goreng

No	Struktur	Penjelasan
1	Tujuan	<p>Untuk mengetahui cara membuat pisang goreng. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut. “Makanan ini juga menjadi makanan yang sering menjadi hidangan kesukaan dalam berbagai macam acara. Nah, simak tata cara membuat pisang goreng di bawah ini.”</p>
2	Langkah-Langkah	<p>Bahan-bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siapkan beberapa buah pisang b. Siapkan tepung yang sesuai dengan selera c. Siapkan gula d. Siapkan garam e. Siapkan air matang f. Siapkan minyak goreng <p>Alat-alat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siapkan kompor b. Siapkan penggorengan c. Siapkan spatula d. Siapkan serok e. Siapkan piring dan mangkuk <p>Cara Membuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah yang pertama ialah dengan memasukkan tepung, gula, air dan garam secukupnya ke dalam satu wadah. Lalu aduk semuanya hingga merata. b. Langkah yang kedua ialah dengan memotong pisang menjadi dua atau tiga bagian dan masukkan ke dalam adonan tepung tersebut. c. Selanjutnya, panaskan minyak goreng ke dalam penggorengan. d. Kemudian jika minyak sudah panas maka pisang di masukkan ke dalam penggorengan. e. Tunggu hingga pisang yang di goreng lebih keras lalu balik memakai spatula.

		<ul style="list-style-type: none"> f. Tunggu pisang hingga warna berubah menjadi coklat keemasan. g. Jika sudah, pisang di angkat dan di tiriskan di atas serok. h. Kemudian taruh pisang goreng di atas piring dan pisang goreng siap di sajikan.
3	Penutup	Pisang goreng siap di sajikan.

Analisis Kebahasaan Teks Prosedur
Membuat Pisang Goreng

No	Kaidah Kebahasaan	Penjelasan
1	Kata kerja imperative	<ul style="list-style-type: none"> a. “Siapkan” pada bagian penjabaran bahan dan alat. b. “Masukkan” pada bagain langkah-langkah. c. “Panaskan” pada bagian langkah-langkah.
2	Kata teknis	<ul style="list-style-type: none"> a. Spatula b. Populer c. Tradisional d. Menu
3	Konjungsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dan b. Hingga c. Lalu d. Atau e. Kemudian f. Jika
4	Deskripsi alat	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapkan beberapa buah pisang b. Siapkan tepung yang sesuai dengan selera c. Siapkan gula d. Siapkan garam e. Siapkan air matang f. Siapkan minyak goreng g. Siapkan kompor h. Siapkan penggorengan i. Siapkan spatula j. Siapkan serok k. Siapkan piring dan mangkuk l. Masukkan tepung, gula, air dan garam secukupnya ke dalam satu wadah. m. Balik memakai spatula.

		n. Panaskan minyak goreng ke dalam penggorengan. o. Taruhlah pisang goreng di atas piring.
--	--	---

b. Tujuan atau Fungsi Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur menurut Priyanti (2014: 87), “Menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut.” Dijelaskan dalam Kemendikbud (2013:84), “Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkain tindakan atau langkah-langkah”.

Tujuan atau fungsi teks prosedur menurut Kosasih (2016: 88), “Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.” Teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Tentang hal ini, Mahsun (2014: 30) mengungkapkan, “Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian, teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu.

c. Ciri-ciri Teks Prosedur

Kosasih (2016: 88) menyebutkan ciri teks prosedur ada tiga yaitu, “Berisi panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, terdapat aturan atau batasan dalam hal bahan atau kegiatan dalam melakukan kegiatan, isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips)”. Sedangkan menurut Intiana (2014:179)

ciri teks prosedur yaitu, “Memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan”.

d. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur menyerupai artikel, terbagi ke dalam beberapa bagian seperti tujuan, langkah-langkah, dan penutup, sebagaimana yang dipaparkan oleh Kosasih (2014: 68),

Seperti artikel pada umumnya, teks tersebut terbagi ke dalam perumusan tujuan (pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup.

- 1) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Dalam contoh teks berjudul “Kiat Belajar yang Efektif”, pendahuluan terdapat pada paragraph pertama. Pada bagian ini mungkin pula dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri.
- 2) Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Dalam petunjuk yang berupa resep, bagian ini berisikan penjelasan tentang alat, bahan, dan langkah-langkah pengerjaannya. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur kompleks.
 - a. Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan computer atau cara mengendarai mobil secara manual.
 - b. Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
 - c. Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya, cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.
- 3) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Bahkan, dalam contoh di atas penutup itu seperlunya saja, yakni terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Priyatni (2014: 87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4

bagian, yaitu:

- 1) Judul
 - a) Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan.
 - b) Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
- 2) Tujuan
 - a) Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
 - b) Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.
- 3) Bahan atau alat
 - a) Dapat berupa daftar/rincian.
 - b) Dapat berupa paragraf.
 - c) Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat.
- 4) Tahapan
 - a) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 - b) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan : pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
 - c) Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
 - d) Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah : tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain.

Menurut Wahono, dkk (2014: 145), “Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan, dan langkah-langkah.” Meskipun terdapat bagian alat dan bahan, itu bersifat manasuka atau opsional karena bukan merupakan struktur utama, sebagaimana dikemukakan dalam Kemendikbud (2014: 87),

Teks prosedur terdiri atas bagian tujuan, bagian bahan dan alat, serta langkah-langkah atau prosedur yang harus dilalui jika melakukan sesuatu. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Meskipun demikian, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkandalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Dengan demikian, struktur utama bangunan teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah.

Berbeda dengan pendapat di atas, Yadi (2014: 88) menyatakan, “Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan, dan langkah-langkah.” Isnatus dan Farida (2013: 133) menyatakan, “Secara umum, teks prosedur memiliki struktur: judul, pengantar yang menjelaskan tujuan kegiatan, bahan- bahan yang diperlukan, dan urutan langkah-langkah/tahapan”.

Beberapa pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa struktur utama teks prosedur terdiri atas tujuan dan langkah-langkah, meskipun ada bagian alat dan bahan serta bagian penutup itu bersifat manasuka. Alat dan bahan biasanya dalam bagian langkah-langkah, sedangkan bagian penutup hanya sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Dalam Kemendikbud (2013:48) dijelaskan ciri kebahasaan teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Partisipan manusia secara umum, seperti *pengendara* dan *Anda* pada kalimat ***Pengendara*** kendaraan bermotor harus mengetahui prosedur penilangan. Berikut ini hal yang harus Anda perhatikan ketika ditilang.
- 2) Verbal material dan verba tingkah laku, verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik, seperti *melakukan* dan *menilang* pada kalimat *Jika pengendara **melakukan** pelanggaran, tentu pihak berwajib akang **menilang**nya*. Sedangkan verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak), seperti *menerima* dan *menolak* pada kalimat *Setiap pelanggar mempunyai dua alternative pelanggaran yang diajukan polantas, yaitu **menerima** atau **menolak** tuduhan tersebut*.
- 3) Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu sekaligus menjadi sarana kohesi teks, seperti *pertama*, *kedua*, *ketiga*, dan *setelah*, seperti pada kalimat ***Ketiga***, pastikan air sudah mendidih ketika Anda memasukan sayuran tersebut.

Yustinah (2014: 125) mengemukakan ciri kebahasaan teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif. Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah, kalimat ini berfungsi untuk memerintah. Kalimat deklaratif disebut juga kalimat pernyataan, kalimat ini berfungsi untuk menyatakan informasi atau berita. Kalimat interogatif disebut juga kalimat pertanyaan, kalimat ini berfungsi untuk bertanya.
- 2) Menggunakan urutan langkah
Prosedur menggunakan urutan langkah untuk satu tahapan perintah dengan perintah lain sampai tahapan itu selesai. Langkah itu harusurut. Tidak boleh dibalik atau salah satunya dihilangkan. Sebab hal itu akan membuat tahapan alur kerja dalam prosedur menjadi tidak utuh.
- 3) Menggunakan nomina dan partisipan
Nomina adalah kata yang mengacu pada orang, benda, atau hal-hal yang bersifat abstrak/konsep, misalnya kursi, bangunan, dan keputusan. Partisipan dalam prosedur biasanya manusia secara umum, seperti pengendara, Anda, kita, disesuaikan dengan konteks kalimat.
- 4) Menggunakan verba/kata kerja
Verba/kata kerja dalam prosedur biasanya berupa tingkahlaku (verba mengacu pada ungkapan verbal) atau verba material (verba yang mengacu pada tindakan fisik). Contoh verba tingkah laku: menerima, menolak, dan sebagainya. Contoh verba material: menulis, membaca, dan menyetir.
- 5) Menggunakan konjungsi
Konjungsi yang digunakan dalam prosedur biasanya berupa konjungsi temporal, seperti pertama, kedua, ketiga, selanjutnya, sesudah itu, dan kemudian.

Kosasih (2014:71) menjelaskan ciri kebahasaan teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, carilah, harus, jangan, tak perlu.*
- 2) Konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.*
- 3) Kata-kata penunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam.* Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 4) Menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan seperti, *pertama, kedua, ketiga.*

- 5) Menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- 6) Menggunakan kata-kata teknis, seseuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, siding keputusan*.
- 7) Dalam petunjuk yang berupa resep dikemukakan pula gambar rincian tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, ataupun bentuknya.

Maryanto (2014:41) mengemukakan,

- 1) Penggunaan partisipan manusia secara umum, verba material dan verba tingkah laku, serta konjungsi temporal.
- 2) Syarat dan pilihan pada teks prosedur diungkapkan dengan konjungsi yang sama, yaitu jika, apabila, dan seandainya.
- 3) Banyak mengandung kalimat perintah (kalimat imperatif). Berdasarkan fungsinya, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif.

Nugraha (2014:43) mengemukakan, ciri-ciri kebahasaan teks prosedur yaitu:

- 1) Menggunakan konjungsi temporal, seperti konjungsi waktu, konjungsi gabungan, konjungsi pertentangan, konjungsi penegasan, dan lain-lain.
- 2) Menggunakan kata baku dan tidak baku.
- 3) Adanya partisipan manusia.
- 4) Menggunakan verba, seperti verba material (yang mengacu pada tindakan fisik) dan verba tingkah laku (yang mengacu pada sikap yang dinyatakan pada ungkapan verbal).

Bahrul (2014:24) mengemukakan ciri-ciri teks prosedur sebagai berikut.

- 1) Menggunakan pola kalimat imperatif (perintah)
- 2) Menggunakan kata keterangan (*adverbials*) untuk menyatakan rinci waktu, tempat, cara yang akurat. Misalnya *dua menit, satu jam*, dan lain-lain.
- 3) Menggunakan kata penghubung (*connectives*) untuk mengurutkan kegiatan. Misalnya, *maka, lalu*, dan lain-lain.
- 4) Menggunakan verba aksi (*action verbs*), misalnya *nyalakan, letakkan, jangan*, dan lain-lain.

Alwi, dkk (1998: 354) menyatakan kalimat imperative ditinjau dari isinya sebagai berikut.

1) Kalimat Imperatif Taktransitif

Kalimat imperatif taktransitif dibentuk dari kalimat deklaratif yang dapat berpredikat verba dasar ataupun frasa adjektiva, dan frasa verbal yang berafiks *ber-* atau *meng-* ataupun frasa preposisional. Kalimat imperatif taktransitif dijabarkan dari kalimat deklaratif yang verba predikatnya berawalan *ber-* atau *meng-*. Contoh:

- a) Kamu berlibur ke rumah nenekmu!
- b) Berliburlah ke rumah nenekmu!

Kalimat imperatif taktransitif diturunkan dari kalimat deklaratif yang predikatnya frasa preposisional. Contoh:

- a) Engkau ke sana!
- b) Kesanalah!

Kalimat imperatif dapat juga dilengkapi dengan kata panggilan atau vokatif. Contoh:

- a) Masuk, Narko!
- b) Tenang, anak-anak!

2) Kalimat imperatif transitif

Kalimat imperatif transitif yang berpredikat verba transitif mirip dengan konstruksi kalimat deklaratif pasif. Petunjuk bahwa verba kalimat dapat dianggap berbentuk pasif ialah kenyataan bahwa lawan bicara yang dalam kalimat deklaratif berfungsi sebagai subjek pelaku menjadi pelengkap pelaku, sedangkan objek sasaran dalam kalimat deklaratif menjadi subjek dalam kalimat imperatif. Contoh:

- a) Kamu membelikan adikmu sepatu baru. (Kalimat deklaratif)
- b) Belikanlah adikmu sepatu baru! (Kalimat imperatif)
- c) Kontrak ini dikirim sekarang! (Kalimat imperatif)

Kalimat c memiliki padanan *Kirimkan kontrak ini sekarang!*, tapi bentuk pasif dengan awalan *di-* akan terasa lebih halus karena yang disuruh seolah-olah tidak merasa secara langsung diperintah untuk melakukan sesuatu. Si penyuruh hanya menekankan pada kenyataan bahwa kontrak itu harus sampai kepada yang bersangkutan.

3) Kalimat imperatif halus

Di samping bentuk pasif, ada sejumlah kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat imperatif, seperti *tolong*, *coba*, *silakan*, *sudilah*, dan *kiranya*.

Menurut Priyatni (2014: 89) ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut “(1) Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, (2) menggunakan kata yang menunjukkan perintah, (3) menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi”. Selanjutnya, menurut Rohimah (2014: 160) ciri kebahasaan teks prosedur yaitu, “(1) penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu dan selanjutnya, (2) penggunaan kalimat perintah dan (3) penggunaan kata keterangan”.

Wahono, dkk (2014: 156) mengemukakan, “Beberapa ciri kebahasaan dalam teks prosedur antara lain menggunakan kalimat inversi dan kalimat imperatif (kalimat perintah)”. Lain dengan pendapat Wahono, Kemendibud (2014: 90) menyatakan, “Kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri atas kata bilangan dan kalimat perintah”. Kata bilangan atau numeralia merupakan salah satu ciri teks prosedur yang menunjukkan urutan dalam melakukan suatu hal.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Isnatun dan Farida (2013: 133) menyatakan,

Adapun unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur adalah sebagai berikut. 1) Penggunaan kata-kata penghubung yang menunjukkan urutan/langkah. Kata hubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf. 2) Penggunaan kalimat perintah. Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung makna meminta/memerintah seseorang untuk melaksanakan sesuatu. 3) Penggunaan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, atau cara yang akurat. Kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk memberi penjelasan pada kata lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yadi (2014: 92) mengemukakan, “Ciri kebahasaan teks prosedur meliputi: 1) penggunaan kata-kata yang menunjukkan

urutan atau langkah; 2) banyak menggunakan kalimat perintah; 3) berupa keterangan untuk melakukan sesuatu”.

Hal di atas sejalan dengan yang dipaparkan oleh Kosasih (2014: 71) sebagai berikut.

- a. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah (*command*). Bahkan, dalam contoh di atas, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul, yakni sebagai berikut.
 - 1) Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar.
 - 2) Ciptakan suasana ruang belajarmu senyaman mungkin supaya kamu betah berada di sana.
 - 3) Aturilah penerangan agar sesuai dengan keperluanmu, tidak terlalu redup dan tidak pula terlalu menyilaukan.
 - 4) Setelah itu, lakukanlah secara konsisten.
 - 5) Buatlah semacam kerangka yang menjelaskan dari awal sampai akhir.
 - 6) Baca ulang catatan pelajaran ataupun catatan kecil yang telah kamu susun, kemudian buatlah kesimpulan dengan kata-katamu sendiri.
 - 7) Pelajari materi yang paling sulit atau yang membosankan terlebih dahulu.
- b. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu*.
- c. Di dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula.
- d. Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- e. Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
- f. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan*.
- g. Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, siding, keputusan hakim*.
- h. Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

5. Hakikat Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

a. Konsep Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model pembelajaran STAD merupakan singkatan dari *Student Team Achievement Division* yang merupakan bahasa asing. *Student* artinya peserta didik, *team* artinya kelompok/tim, *achievement* artinya prestasi, dan *division* artinya pembagian kerja. Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa model STAD ini merupakan model yang diterapkan untuk peserta didik yang dikelompokkan ke dalam suatu kelompok kerja atau tim yang di dalamnya terdiri dari berbagai prestasi atau kemampuan.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Menurut Depelovment MA Project dalam Majid (2016: 184), “Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang, dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah.” Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kerja sama di dalam sebuah kelompok belajar dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Slavin (dalam Nur Asma 2006:51), menjelaskan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari peserta didik yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Berdiati (2010: 103) mengemukakan,

Model STAD merupakan penerapan model pembelajaran kooperatif. Peserta didik bekerja secara bersama untuk mempelajari sesuatu. Setiap peserta didik dalam kelompok harus saling membantu, sehingga masing-masing peserta didik dalam kelompok dipastikan menguasai materi. Pada tahap selanjutnya peserta didik secara individual harus menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lain. Model pembelajaran ini mengandung prinsip berusaha bersama untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Trianto (2010: 68), “Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.”

Uraian di atas, penulis tarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat meskipun dalam kelompok tersebut terdapat berbagai macam perbedaan dalam setiap individu. Pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja sama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*

Division

Slavin (2011: 11) menjelaskan,

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

Aqib Zainal (2013: 20) juga menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll);
- 2) Guru menyajikan pelajaran;
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota itu mengerti;
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh membantu;
- 5) Kesimpulan.

Lebih jelas langkah-langkah model pembelajaran STAD menurut Berdiati (2010: 103) yaitu.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan kuis yang lucu.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Contoh: menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota yang heterogen. Mintalah peserta didik memberi nama kelompok, misalnya nama-nama penyair Indonesia.
- 4) Guru memberi teks bacaan tentang topik yang sedang dibahas.
- 5) Guru memberi waktu masing-masing kelompok kelompok berdiskusi dan bekerja sama menganalisis dan memahami teks bacaan tersebut sampai masing-masing peserta didik benar-benar mengerti tentang topik yang dibahas.
- 6) Setelah diskusi selesai guru mengadakan kuis dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab secara individual.
- 7) Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian. Setiap jawaban yang dikemukakan peserta didik diberi skor baik secara individu ataupun kelompok. Kelompok lain meneriakkan yel-yel sambil bertepuk tangan.
- 8) Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang mempunyai skor tinggi.
- 9) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 10) Guru menugaskan peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran dalam buku tugas.
- 11) Guru menugaskan pada peserta didik untuk merangkum hasil diskusi dalam buku kerja peserta didik.

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD sangat menekankan pada kerja sama di dalam kelompok dalam mencapai hasil yang diinginkan. Anggota kelompok pun terdiri atas peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda, sehingga mereka akan saling membantu dalam memberikan pengetahuan yang peserta didik lain dalam kelompok tersebut tidak ketahui. Dalam mencapai hasil yang diinginkan, setiap anggota kelompok berhak membantu dan memastikan anggota lain mengerti tentang pembahasan yang sedang dipelajari sehingga mereka akan mampu menjawab kuis yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, memberikan motivasi berupa penghargaan kepada tim akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran STAD sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menjawab kuis yang diajukan oleh guru (penulis).
- 2) Peserta didik menyimak kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik dikelompokkan sebanyak 4 – 5 orang tiap kelompok.
- 4) Peserta didik menerima contoh teks prosedur.
- 5) Peserta didik berdiskusi tentang ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur sampai setiap anggota dipastikan sudah menguasai materi tersebut.
- 6) Peserta didik diberi soal atau pertanyaan sebagai kuis yang harus dijawab secara individual.
- 7) Jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik diberi skor baik secara individu maupun kelompok.
- 8) Skor yang telah dikumpulkan oleh setiap individu dalam kelompok digabungkan bersama dengan anggota lain dalam kelompoknya.
- 9) Kelompok yang memiliki skor tertinggi mendapat penghargaan.
- 10) Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 11) Peserta didik secara individu diberi soal post-test tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memiliki kelebihan serta kekurangannya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibrahim, dkk (2000: 72) dalam Majid (2016: 188), kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- 1) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain;
 - 2) peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
 - 3) dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif;
 - 4) setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain.
- Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Keunggulan model di atas, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soewarso, (http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html) sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mempelajari isi materi pembelajaran yang sedang dibahas.

- 2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan peserta didik mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan peserta didik dibantu oleh anggota kelompoknya.
- 3) Pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- 4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar peserta didik yang tinggi menambah harga diri peserta didik dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- 5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- 6) Peserta didik yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dikemukakan oleh Majid

(2016:188) sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama;
- 2) Peserta didik pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya;
- 3) Peserta didik diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap peserta didik harus memerhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap peserta didik bekerja sendiri;
- 4) Penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh peserta didik dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok;
- 5) Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

Menurut Adesanjaya (2011: 68) kekurangan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut.

Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Nurul Aeni Hidayat, Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya tahun ajaran 2015. Penelitian yang penulis lakukan berbeda dalam kompetensi dasar, persamaannya yaitu pada model yang digunakan yaitu model STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Nurainun menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berpengaruh terhadap pembelajaran menginterpretasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2014/2015.

C. Hipotesis

“Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual”, (Heryadi, 2014: 32).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020?
2. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sindangkasih tahun ajaran 2019/2020?